

EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING MELALUI BUKU SAKU DAN MEDIA PERMAINAN KARTU SADARI BULLYING DI PERSEKOLAHAN

Hambali^{1*}, Hariyanti², Radini³, Jumili Arianto⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau, Indonesia
hambali@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Bullying merupakan permasalahan sosial yang kerap terjadi di persekolahan, tidak hanya secara verbal seperti mengejek dan mencaci. Tetapi sudah sampai kepada tindakan menyakiti fisik seperti memukul bahkan dapat menyebabkan kehilangan nyawa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pengertian, cara pencegahan dan penanganan hingga regulasi hukum mengenai bullying di Indonesia. Metode yang dilakukan berupa sosialisasi, tanya jawab dan melalui permainan kartu sadari bullying. Adapun mitra dari pengabdian ini adalah 35 orang peserta didik Sekolah Menengah Atas. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta terhadap kegiatan ini, dilakukan evaluasi berupa pengisian google form, yang didapati hasil bahwa 100% peserta didik memahami bullying dan bertekad untuk tidak melakukan tindakan bullying dimanapun, pada siapapun dan kapanpun.

Kata Kunci: Bullying; Media Pencegahan Perilaku Bullying; Sekolah.

Abstract: Bullying is a social problem that often occurs in schools, not only verbally such as teasing and insulting. But it has reached the point of physical harm, such as hitting, which can even cause loss of life. This service activity aims to provide education to students about understanding, how to prevent and handle it, as well as legal regulations regarding bullying in Indonesia. The methods used include socialization, questions and answers and through card games, awareness of bullying. The partners for this service are 35 class X students at SMAN 3 Dumai. To find out how the participants understood this activity, an evaluation was carried out in the form of filling out a Google form, which found that 100% of the students understood bullying and were determined not to carry out bullying anywhere, on anyone and at any time.

Keywords: Prevention; Bullying; Pocket book; Bullying Awareness Card; School.



Article History:

Received: 25-07-2024

Revised : 15-08-2024

Accepted: 17-08-2024

Online : 01-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perundungan atau bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok (Borualogo et al., 2020). Perundungan dianggap telah terjadi bila seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya. Perundungan bisa diibaratkan sebagai benih dari banyak kekerasan lain, misalnya: tawuran, intimidasi, pengeroyokan, pembunuhan. Sebagai benih kekerasan, bila perundungan bisa ditekan, maka kekerasan yang lebih parah akan bisa dicegah. Akibat yang ditimbulkan dari perundungan adalah mengalami penderitaan, depresi yang berkepanjangan dan parahnya adalah bunuh diri. Data UNICEF 2015 menyebutkan, 50 persen siswa pernah mengalami perundungan di sekolah. Perundungan tak hanya terjadi dalam dunia nyata, tetapi juga terjadi di dunia maya. Berikut jenis-jenis perundungan di dunia nyata: (a) Perundungan verbal, seperti membentak, berteriak, memaki, bergosip, menghina, meledek, mencela, mempermalukan, dan sebagainya; (b) Perundungan fisik, seperti menampar, mendorong, mencubit, menjambak, menendang, meninju, dan lain sebagainya yang dapat melukai fisik; dan (c) Perundungan sosial, seperti, mengucilkan, membeda-bedakan, mendiamkan. Selain itu, juga terdapat perundungan di dunia maya seperti pesan terror, menyebarkan hoax dan berkomentar negatif di postingan atau konten orang lain (Martínez-Monteagudo et al., 2023; Neumayer et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMAN 3 Dumai. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, tim pengabdian sebelumnya pada tahun 2023 telah melakukan penelitian mengenai bullying di beberapa sekolah menengah atas di kota Dumai, dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) bahwa peserta didik secara garis besar mengetahui konsep seputar perundungan namun masih terjebak menjadi pelaku bullying khususnya secara verbal; (2) informasi mengenai bullying didapatkan melalui media sosial, sedikit sekali dari sekolah apalagi orang tua; dan (3) Upaya edukasi pencegahan bullying dilakukan oleh guru bimbingan konseling namun bersifat insidental, dalam artian ketiadaan program rutin di sekolah. Adapun hasil dari kegiatan penelitian tersebut adalah berupa buku saku dan kartu sadari bullying sebagai media untuk memberikan pemahaman yang lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik sekaligus menjadi buku pegangan bagi guru dalam mensosialisasikan pencegahan bullying.

Sekolah selama ini tidak memiliki panduan berupa buku pegangan semacam buku saku untuk peserta didik dalam memahami bullying, begitu juga dengan guru dalam memberikan edukasi kepada peserta didik sehingga rasanya diperlukan semacam buku saku yang memuat materi bullying namun dikemas dengan gaya yang menarik agar peserta didik tertarik untuk membaca dan mempelajarinya, ditambah dengan media pembelajaran

berupa kartu permainan SADARI Bullying dalam memperkokoh pemahaman peserta didik mengenai bullying.

Bullying merupakan perilaku tercela yang dilakukan atas dasar kesengajaan (Theodore & Sudarji, 2019). Menurut hasil penelitian Amirohana dalam Mayasari et al. (2019), bahwa bentuk perundungan dikategorikan menjadi tiga jenis perundungan/bullying, yaitu perundungan fisik, verbal, dan relasional. Penyebab perundungan berasal dari pengaruh negatif dari lingkungan rumah (He et al., 2023), siswa merasa berkuasa dan ditakuti di kelas, siswa merasa iri dengan siswa lain, dan kurangnya empati terhadap siswa berkebutuhan khusus (Ighaede-Edwards et al., 2023; Putri, 2018; Rahayu, 2019). Adapun telah ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi bullying seperti sosialisasi dan workshop di persekolahan atau di komunitas sosial (Sholichah & Laily, 2022), melalui konseling online dengan psikolog (Mansyur et al., 2020) maupun melalui pembiasaan yang baik di sekolah (Kamsiah & Witarsa, 2023).

Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memadukan konsep sosialisasi dan permainan melalui media kartu dan buku saku sadari bullying. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar peserta didik memahami secara komprehensif mengenai definisi, jenis-jenis, cara pencegahan dan penanganan hingga regulasi hukum bullying sehingga tidak terjebak menjadi pelaku maupun korban bullying.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen di perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini berbentuk sosialisasi pencegahan perilaku bullying di persekolahan. Pengabdian dilakukan terhadap 35 orang peserta didik kelas X di SMAN 3 Kota Dumai. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian terdiri dari (1) pra kegiatan, yakni observasi tempat pengabdian, yang dilakukan oleh tim pengabdian dan 2 orang mahasiswa pada hari senin tanggal 15 Juli 2024, satu hari sebelum kegiatan dilakukan; (2) pelaksanaan kegiatan, sosialisasi materi bullying dilakukan oleh tim pengabdian dengan menjabarkan isi buku saku sadari bullying kepada peserta didik yang terdiri dari pengertian, jenis-jenis, cara menangani korban bullying, apa yang harus dilakukan jika menjadi korban bullying hingga dasar hukum pidana perilaku bullying. Selain itu juga dibahas mengenai regulasi hukum bullying serta contoh kasus pidana pelaku bullying di Indonesia dan terakhir materi permainan kartu sadari bullying; dan (3) Monitoring dan Evaluasi, menggunakan angket berupa google form yang diisi oleh peserta didik di akhir kegiatan. Adapun indikator yang digunakan yakni seberapa paham peserta mengenai konsep bullying seperti definisi dan jenis bullying, kemudian komitmen mereka dengan kategori setuju, kurang setuju dan tidak setuju untuk menghindari perilaku bullying dimanapun dan kapanpun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan dilaksanakan dengan melakukan observasi tempat kegiatan pengabdian, yakni SMA N 3 Kota Dumai, yang berlokasi di jalan Arif Rahman Hakim, Kota Dumai. Sekolah ini dikepalai oleh Drs.Edi Prayitno. Observasi dilakukan pada hari senin tanggal 15 juli 2024 bersama tim pengabdian dan dua orang mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan observasi, tim pengabdian menemui wakil kepala sekolah bidang humas yakni bapak firdaus M.Si. Tim menyerahkan surat izin kegiatan pengabdian sekaligus meminta agar difasilitasi terkait dengan kegiatan seperti penyediaan peserta didik sebagai peserta kegiatan, peralatan penunjang kegiatan seperti *in focus* dan layar monitor serta ruangan untuk keberlangsungan acara. Adapun fasilitas yang lainnya seperti snack, dokumentasi dan spanduk disediakan oleh tim pengabdian.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 3 sesi kegiatan pemberian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian.

a. Pemberian materi mengenai hakikat bullying

Materi pertama terkait dengan hakikat bullying yang diambil dari buku saku sadari bullying. Pemateri pertama memaparkan materi dalam buku saku, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Hakikat Bullying

Adapun materi yang disampaikan yakni konsep seputar bullying seperti pengertian, jenis-jenis, cara menangani korban bullying, apa yang harus dilakukan jika menjadi korban bullying hingga dasar hukum pemidanaan perilaku bullying. Materi tersebut juga berada dalam buku saku sadari bullying yang dibagikan kepada peserta. Konsep seputar bullying harus dipahami betul oleh peserta didik agar mereka tidak terjebak menjadi pelaku bullying sebab terkadang peserta didik secara tidak sadar melakukan bullying karena sudah dianggap sebagai gaya pertemanan seperti saling mengejek fisik atau bodyshaming (Hambali et al., 2023). Sekolah harus mengambil peran dalam pencegahan bullying melalui penciptaan iklim sekolah damai (Sansait et al., 2023), maupun melalui pembiasaan agar tercipta

suasana pertemanan yang sehat. Pembiasaan ini seperti memberi salam Ketika bertemu guru dan saling sapa dengan sesama teman Ketika bertemu dimanapun serta pembiasaan memberikan empati Ketika teman terkena musibah seperti menjenguk Ketika sakit walaupun tidak dengan guru di kelas. Pembiasaan ini harus didukung oleh kebijakan sekolah secara tegas sebab harus diakui bahwa bullying bagi Sebagian orang sudah dianggap sebagai bagian dari budaya keseharian sehingga terlalu berlebihan apabila ditangani secara serius apalagi secara hukum (Martínez-Santiago et al., 2023). Mindset ini yang harus dihapuskan.

b. Pemberian Materi Mengenai Regulasi Bullying di Indonesia

Pemateri kedua, menyampaikan materi mengenai regulasi hukum bullying serta contoh kasus pemidanaan pelaku bullying di Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Regulasi Bullying

c. Pemberian Materi Mengenai Media Pencegahan Bullying

Adapun pemateri ketiga tentang media edukasi pencegahan bullying melalui permainan kartu sadari bullying. Media pembelajaran kartu sadari bullying bertujuan sebagai berikut: (1) Memberikan pengetahuan mengenai konsep bullying; (2) Memberikan pemahaman dan membangun kesadaran untuk menghindari praktik-praktik perilaku bullying; dan (3) Mengajak peserta didik untuk menjauhi perilaku bullying, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Edukasi Pencegahan Bullying Melalui Kartu Sadari Bullying

Lebih lanjut, untuk konten kartu sadari bullying dapat dijabarkan sebagai berikut: Kartu terdiri dari 5 kartu induk yang terdiri dari (1) *Bodyshaming*; (2) *cyber bullying*; (3) cara menghadapi perilaku bullying; (4) cara menghadapi korban bullying; dan (5) cara agar tidak menjadi pelaku bullying, masing-masing kartu induk terdiri dari 5 anak kartu. Artinya, terdapat 30 kartu kepemiluan, yang terdiri dari 5 kartu induk, dan 25 anak kartu. Masing-masing kartu tertulis mengenai konten bullying baik mengenai konsep maupun praktik menghindari perilaku bullying.

Adapun metode permainan kartu sadari bullying dilakukan secara berkelompok dan diskusi. Waktu yang dibutuhkan untuk permainan kartu sekitar 45 menit, dimana jumlah pemain yang dibutuhkan sekitar 5 orang, yang dapat berasal dari perwakilan kelas atau kelompok. Berikut dijabarkan mengenai aturan permainan kartu sadari bullying, yakni: (1) Sebelum memulai permainan, guru menerangkan secara singkat seputar konsep bullying kepada para peserta didik. Kemudian, untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan praktis kepada para peserta didik maka gur mengajak peserta didik bermain kartu sadari bullying; (2) Guru meminta kesediaan perwakilan peserta didik yang hadir dalam kelas untuk menjadi pemain sebanyak 5 orang; (3) Guru menerangkan aturan permainan bahwa: masing-masing pemain mendapatkan 5 kartu. Lalu guru mengocok anak kartu dan membagikan masing-masing 5 buah kepada pemain; (4) Kemudian, guru mengocok kartu induk (kartu induk dan anak kartu induk dikocok secara terpisah) lalu mengambil satu kartu induk dan mengeluarkannya dari kocokan; (5) Setelah satu kartu induk dikeluarkan dari kocokan, maka masing-masing pemain berdasarkan pengetahuannya mengeluarkan kartu yang berhubungan dengan kartu induk yang dikeluarkan tadi; (6) Jika terdapat pemain yang tidak mempunyai anak kartu yang bersangkutan maka dia akan mengambil sisa anak kartu yang belum dikocok sampai ia merasa menemukan anak kartu yang cocok dengan permintaan kartu induk, sehingga ia akan mendapatkan banyak anak kartu jika merasa belum juga menemukan anak kartu yang sesuai, nah jika anak kartu yang belum dikocok tersebut telah habis maka pemain boleh mengatakan "*pass*" lalu dilanjutkan oleh pemain lainnya yang merasa memiliki kartu dan begitu seterusnya; (7) Ketika mengeluarkan anak kartu guna mencocokkan dengan kartu induk, pemain harus memberikan alasannya mengapa memilih mengeluarkan satu anak kartu untuk mencocokkan dengan kartu induk yang keluar (menurut pemahamannya); (8) Jika terdapat pemain yang salah dalam mengeluarkan kartu maka akan terlihat dari keseimbangan jumlah kartu sebab masing-masing kartu induk telah disusun dengan 5 anak kartu. Hal inilah yang memudahkan pemain untuk mencocokkan dan memahaminya secara perlahan; (9) Kemudian, pemain/peserta menjelaskan sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya mengenai konten kartu induk dan anak kartu yang baru saja dimainkan; (10) Kemudian, peserta didik yang tidak ikut bermain dapat mengajukan pertanyaan kepada para pemain terkait

kartu yang mereka pegang; (11) Setelah permainan selesai sesuai waktu yang ditentukan, guru memberi koreksi dan penguatan terhadap proses permainan yang telah berlangsung; dan (12) Kemudian, guru mengajak pemain dan anggota-anggota yang lainnya untuk menyimpulkan makna dibalik permainan kartu sadari bullying berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Media permainan kartu sadari bullying merupakan alat untuk menarik perhatian peserta didik, mempermudah peserta didik memahami materi bullying sekaligus guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebab media merupakan alat pembantu yang terbukti efektif dalam proses pembelajaran (Nawawi, 2020; Nurseto, 2012).

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membagikan link google formulir kepada peserta pengabdian untuk mengetahui sejauh mana penambahan literasi peserta mengenai bullying. Dalam *google form* yang diedarkan tersebut, didapati hasil sebagaimana pada Gambar 5.

1. Bullying merupakan serangkaian tindakan/perilaku menyakiti fisik dan mental seseorang sehingga harus dihindari.

11 jawaban



Gambar 5. Hasil Pengisian Gform sebagai Bentuk Evaluasi Kegiatan

Diharapkan kedepannya dengan pemahaman yang baik seputar konsep bullying maka tidak akan ada lagi perilaku bullying di sekolah dan di lingkungan sehari-hari peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam monitoring dan evaluasi yang dilakukan terlihat adanya penambahan literasi bullying peserta, dimana peserta sudah seratus persen memahami hakikat bullying. Kedepannya direkomendasikan agar sekolah melalui guru bimbingan dan konseling memiliki jadwal dan kegiatan khusus mengenai pencegahan bullying serta merancang program pembiasaan di sekolah yang bertujuan mencegah bullying. Serta juga dapat menggunakan media pencegahan bullying yang telah diciptakan oleh tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini. Sekaligus kepada pihak mitra yakni SMAN 3 Kota Dumai yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>
- Hambali, H., Rafni, A., Arianto, J., & ... (2023). Analyzing Experiences, Prevention and Treatment of Bullying At Schools. *JED (Jurnal Etika ...)*, 4(issue? 469–482. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- He, E., Ye, X., & Zhang, W. (2023). The effect of parenting styles on adolescent bullying behaviours in China: The mechanism of interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence. *Heliyon*, 9(4), e15299. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15299>
- Ighaede-Edwards, I. G., Liu, X., Olawade, D. B., Ling, J., Odetayo, A., & David-Olawade, A. C. (2023). Prevalence and predictors of bullying among in-school adolescents in Nigeria. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 18(6), 1329–1341. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2023.05.009>
- Ima Fitri Sholichah, & Laily, N. (2022). Workshop Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah. *Room of Civil Society Development*, 1(2), 103–108. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v1i2.36>
- Kamsiah, K., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Sosialisasi Berbahasa Santun terhadap Pencegahan Perundungan pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 249–257. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.155>
- Mansyur, A. I., Badrujaman, A., Imawati, R., & Fadhillah, D. N. (2020). Konseling Online Sebagai Upaya Menangani Masalah Perundungan Di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 140–154. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8501>
- Martínez-Monteagudo, Á., Martínez-Monteagudo, M. C., & Delgado, B. (2023). School bullying and cyberbullying in academically gifted students: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 71(September 2021). <https://doi.org/10.1016/j.avb.2023.101842>
- Martínez-Santiago, J., Zych, I., & Rodríguez-Hidalgo, A. J. (2023). Personal and ethnic-cultural bullying in the Peruvian Amazon: Prevalence, overlap and predictors. *Revista de Psicodidactica*, 28, 153–163. <https://doi.org/10.1016/j.psicod.2023.05.003>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.216>
- Neumayer, F., Jantzer, V., Lerch, S., Resch, F., & Kaess, M. (2023). Traditional Bullying and Cyberbullying Victimization Independently Predict Changes in Problematic Internet Gaming in a Longitudinal Sample. *Journal of Adolescent Health*, 73(2), 288–295. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.03.013>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi*

- Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Putri, F. R. (2018). Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.21009/jkkp.052.01>
- Rahayu B.A., P. I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.
- Sansait, J. R. M., Aguilin-Saldaña, G. F., & Retiracion, P. M. A. (2023). Does the type of school matter in preventing bullying? Knowledge, experience, and readiness to face bullying by students enrolled in public and private schools in the Philippines. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100530>
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2019). Faktor-Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Jakarta Factors of Bullying Behavior of Adolescence Age Students' in Jakarta. *Jurnal Psibernetika*, 12(2), 67–79. <http://dx.doi.org/10.30813/>